

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, hampir setiap manusia dikenal dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sekolah ialah lembaga sosial yang keberadaannya menjadi bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggungjawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani, maupun rohani, memiliki kepribadian yang mantap, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta mandiri. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya sangat besar sekali pada jiwa anak.²

Pendidikan memiliki peran strategis untuk mendulang kemajuan suatu bangsa. Oleh karenanya, menjalankan pendidikan yang efektif adalah hal yang harus diperhatikan, dan tidak dibiarkan. Pendidikan adalah faktor berkembang dan berkualitasnya bagi suatu bangsa. Paradigma dan komitmen tersebut semestinya tertanam dalam kerangka pikir bagi semua orang disuatu bangsa. Tegasnya pendidikan merupakan elan vital dalam merekacipta karakter peradaban kemajuan bangsa. Utamanya perlu adanya pendidikan yang memiliki kemampuan merespon dengan baik seluruh dinamika zaman yang konstekstual.³

² Ahmadi A dan Uhbiyati N., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal. 180

³ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sain dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 18

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan yang unggul akan melahirkan generasi penerus yang berkualitas pula. Sayangnya, di Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Rendahnya kualitas pendidikan ini menimbulkan keraguan di masyarakat tentang pentingnya pendidikan, karena mereka menganggap bahwa pendidikan baik tinggi maupun rendah tidak terjamin terpenuhinya kebutuhan hidup mereka.

Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang khas, karena pendidikan bukanlah industri. Dalam pendidikan, produk pendidikan itu bukanlah *goods* (barang), tetapi *services* (layanan). Pemakai (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat internal dan eksternal. Guru dan peserta didik adalah pemakai jasa pendidikan yang bersifat internal. Sedangkan orang tua, masyarakat dan dunia kerja adalah pemakai eksternal jasa pendidikan. Dalam pemakai ini perlu mendapat perhatian dikarenakan mutu dalam pendidikan harus memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pemakai (*stakeholders*). Dalam hal ini, pemakai yang menjadi fokus utama pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik yang menjadi alasan utama diselenggarakannya pendidikan dan peserta didik juga yang menyebabkan keberadaan lembaga maupun sistem pendidikan.⁴

Terkait dengan hal di atas, untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu maka diperlukan suasana yang kondusif, menyenangkan,

⁴ Nurdin D, *Kepemimpinan Mutu Pendidikan (Konsep dan Aplikasi Menuju Kepemimpinan Sekolah Produktif)*, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hal. 207

efektif dan efisien. Hal tersebut tidak bisa terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, manajemen sangat berperan penting dalam menentukan tujuan yang baik bagi suatu lembaga pendidikan supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Di MAN 2 Mojokerto kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam bidang akademis saja, tetapi bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah, keadaan lingkungan sekolah, dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Kepala sekolah disyaratkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal salah satunya yaitu kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala sekolah salah satunya diantaranya yakni mampu mengelola sarana dan prasarana.

Tingkat kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu

dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁵ Pentingnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan diatur dalam UU SPN nomor 20 tahun 2003 BAB XII pasal 45 dijelaskan sebagai berikut:⁶

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kepentingan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan.

⁵ Sinta, I. M, Manajemen Sarana Dan Prasarana, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 77-92

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2003), hal. 30

Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghadirkan sarana dan prasarana yang update dan sesuai dengan tuntutan zaman seperti, menyediakan akses internet yang memadai, komputer, laptop, dan perangkat digital lainnya, dan perlu juga untuk diimplementasikan sistem pembelajaran berbasis teknologi seperti Learning Management System (LMS), platform pembelajaran daring, dan aplikasi edukatif, melengkapi laboratorium sains dengan peralatan canggih guna mendukung kegiatan praktikum, sementara ruang kelas dapat dilengkapi dengan proyektor, layar interaktif, dan sistem audio-visual yang memadai.

Pada era teknologi yang semakin berkembang pesat ini, setiap lembaga pendidikan dihadapkan permasalahan yang terjadi, seperti anggaran yang terbatas dalam membeli perangkat teknologi terbaru yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, kurangnya perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang nantinya dapat menyebabkan kerusakan dan penurunan kualitas, menghadapi keterbatasan ruang kelas, laboratorium, dan ruang perpustakaan dikarenakan semakin berkembangnya lembaga pendidikan semakin banyak pula peserta didik yang ingin belajar di dalamnya. Maka dari itu, Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Keberhasilan MAN 2 Mojokerto dalam menarik minat peserta didik merupakan cerminan dari komitmen sekolah dalam menyediakan

sarana dan prasarana yang memadai. Adanya ruang indoor yang fungsional, laboratorium komputer dengan teknologi terkini, perpustakaan yang dilengkapi koleksi buku referensi yang lengkap, serta ruang kelas yang didesain ergonomis dan nyaman, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Fasilitas-fasilitas tersebut menjadi daya tarik utama yang membedakan MAN 2 Mojokerto dari madrasah lainnya.

Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁷

Memajukan mutu pendidikan diantaranya yang harus dilaksanakan selain pendidikan itu menjadi sebuah tanggung jawab bersama dan sama-sama memiliki kewajiban moral terhadap pendidikan yaitu tersuguhnya sarana dan prasarana, sarana yang akseptabel akan berkonsekuensi logis dalam memajukan mutu pendidikan tersebut. Berbicara mutu pendidikan

⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49

tidak lepas dari berbagai unsur pendukung selain kurikulum yang baik, isi pendidikan, kualitas tenaga pendidik juga didukung oleh sarana dan prasarana. Hal tersebut merupakan unsur penting dalam mendulang proses belajar-mengajar di sekolah. Kesuksesan rencana pendidikan di sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi tata kelola dan pemanfaatannya.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan material pendidikan yang sangat penting.⁸ Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.⁹ Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan mereka di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa sangat terbantu dengan adanya fasilitas yang lengkap tersebut. Namun sayangnya, kondisi itu tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana

⁸ Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 47

⁹ Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Jogjakarta: Deepublish, 2012), hal. 10

dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu bantuan sarana dan prasarana dan datang setiap saat diperlukan.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara teratur agar kualitas dan kuantitas saran dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.¹⁰ Sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Proses pengelolaan tersebut bermaksud agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan konstribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.¹¹

Untuk lebih memperkuat landasan penelitian ini, peneliti memiliki landasan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tesis yang dilakukan oleh Siti Hanifah dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan masih belum terlaksana dengan baik dan optimal mulai dari perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan, hal ini dibuktikan dengan kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang standar, penggunaan sarana dan prasarana saat proses pembelajaran juga kurang

¹⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen sarana dan...*, hal. 47

¹¹ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan...*, hal. 11

memadai, sehingga guru membuat alternatif lain dengan memakai metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹²

Berdasarkan dari kajian penelitian terdahulu diatas, sarana dan prasarana yang ada dilembaga pendidikan sangat penting, mengingat manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi besar dalam menunjang proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari uraian diatas, sehingga disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto?

¹² Siti Hanifah, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember, Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis

Penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto memiliki manfaat secara teoritis yaitu:

- 1) Mengkaji lebih mendalam suatu masalah atau obyek penelitian untuk mencari kesesuaian dan fakta dilapangan berbanding dengan teori-teori keilmuan yang ada.
- 2) Bagi peneliti menjadi tambahan pengetahuan untuk memahami lebih mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto.

- 3) Dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang meneliti pada kajian lanjutan.
- b. Manfaat secara praktis
- Penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Mojokerto juga memiliki manfaat secara praktis yaitu:
- 1) Bagi Sekolah
- Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi Lembaga Terkait
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
- Diharapkan penelitian ini dapat menambah, mengembangkan, serta menggali lebih dalam mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu

pendidikan yang belum terungkap dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul diatas, maka peneliti perlu memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Barmawi dan M. Arifin Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹³ Sedangkan menurut Bafadal, Manajemen sarana dan prasarana ialah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Mutu Pendidikan

Menurut Nanang Fatah Definisi mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal

¹³ Barnawi dan M, Arifin, *Manajemen sarana dan...*, hal. 48

customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.¹⁴ Mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.¹⁵ Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan suatu pemberian batasan terhadap suatu penelitian. Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Mojokerto” adalah bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan, dan pengembangan sarana dan prasarana, serta strategi pengelolaan sarana dan prasarana. Jika pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik maka akan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus

¹⁴ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2.

¹⁵ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 15.

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori yang memuat penjelasan tentang manajemen sarana dan prasarana serta mutu pendidikan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III, metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV, hasil penelitian, bab ini terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan topik pertanyaan-pertanyaan penelitian dan juga hasil analisis data.
5. Bab V, pembahasan hasil penelitian, bab ini membahas keterkaitan antara pola, kategori, dan dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang diungkap di lapangan.
6. Bab VI, penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian yang ditemukan pada bab terdahulu.